

Manajemen Risiko Operasional pada Deposito Mudharabah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Simpang Balik, Aceh

Ridho Alfarezi¹, Ramdansyah Fitrah², Ferdi Anggriawan³

¹Institut Agama Islam Negeri Takengon, Jl. Aman Dimot No. 10 Takengon, Aceh, Indonesia, 24552,
ridhoalfarezi08@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Takengon, Jl. Aman Dimot No. 10 Takengon, Aceh, Indonesia, 24552,
winramdan4783@gmail.com

³Institut Agama Islam Negeri Takengon, Jl. Aman Dimot No. 10 Takengon, Aceh, Indonesia, 24552,
ferdi.anwar88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko operasional pada produk deposito mudharabah di BSI KCP Simpang Balik. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi penyebab terjadinya risiko operasional dan cara meminimalkannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara terhadap *Branch Operational & Service Manager, Consumer Staff*, serta nasabah BSI KCP Simpang Balik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional disebabkan oleh dua faktor utama: kesalahan manusia (*human error*), di mana *Consumer Staff* lupa menginput nisbah bagi hasil, dan kegagalan sistem, yang diakibatkan oleh gangguan jaringan dan sistem eror. Untuk meminimalkan risiko tersebut, BSI KCP Simpang Balik melakukan identifikasi, evaluasi, pengukuran, dan pengendalian risiko. Jika kesalahan disebabkan oleh faktor manusia, manajer memberikan teguran kepada karyawan terkait. Sedangkan untuk risiko akibat kegagalan sistem, pihak bank berkoordinasi dengan IT untuk memperbaiki sistem yang bermasalah. Oleh karena itu, BSI KCP Simpang Balik perlu meningkatkan kualitas sistem dan manajemen sumber daya manusia untuk memperkuat kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank.

Kata kunci: Manajemen Risiko Operasional; Deposito Mudharabah; Mitigasi Risiko Operasional

Diterima; 08-02-2026 Accepted 09-02-2026; Diterbitkan 09-02-2026

Operational Risk Management in Mudharabah Deposits at Bank Syariah Indonesia Simpang Balik Sub-Branch, Aceh

Abstract

This study aims to examine the operational risk management analysis of the Mudharabah deposit product at BSI Simpang Balik Sub-Branch. The research questions addressed in this study are the causes of operational risks and how to minimize operational risks in Mudharabah deposits at BSI Simpang Balik. To answer these questions, the researcher conducted observations and interviews with the Branch Operational & Service Manager, Consumer Staff, and customers of BSI Simpang Balik. This research uses a qualitative method. The results show that there are two main factors causing operational risks: human error, caused by Consumer Staff forgetting to input the profit-sharing ratio for customers, and system failure, due to network disruptions and system errors that hinder the bank's performance. The methods to minimize these risks include identification, evaluation, measurement, and control. If the risk is caused by human error, the manager will give a warning to the involved employee. If the risk is caused by system failure, the bank contacts the IT department to fix the system error. Therefore, BSI Simpang Balik needs to improve the quality of its system and human resource management to enhance customer trust and loyalty towards Bank Syariah Indonesia Simpang Balik.

Keywords: Operational Risk Management; Mudharabah Deposit; Operational Risk Mitigation
Received ; 08-02-2026 Accepted 09-02-2026; Published 09-02-2026

DOI: <https://doi.org/10.54604/tabaj.v1i01.607>

Copyright © 2026 Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah Dakwah dan Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Takengon

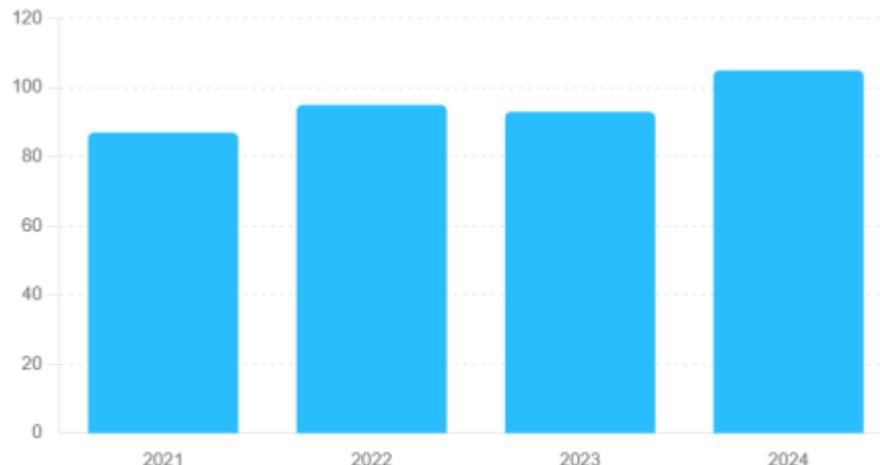
PENDAHULUAN

Bank syariah memainkan peran penting dalam sistem keuangan, terutama dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat berdasarkan prinsip syariah Islam. Salah satu produk bank syariah yang semakin diminati adalah deposito mudharabah, deposito mudharabah merupakan simpanan berjangka berdasarkan prinsip bagi hasil yang memegang peranan krusial dalam struktur pendanaan bank syariah (Islami, 2018). Hal ini terlihat dari porsi deposito yang paling besar dalam komposisi dana pihak ketiga bank syariah, mengindikasikan preferensi masyarakat untuk menempatkan dananya pada instrumen ini guna memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi (Meylana & Mulazid, 2017). Produk ini memungkinkan bank syariah bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*), di mana keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati, tanpa adanya unsur riba seperti pada deposito konvensional (Umiyati & Syarif, 2016). Hal ini menjadikan deposito mudharabah pilihan menarik bagi nasabah yang mencari investasi sesuai prinsip syariah, dengan potensi keuntungan yang kompetitif dibandingkan tabungan biasa (Anggreani & Rohman, 2022).

Namun, dibalik potensi keuntungan yang ditawarkan, setiap produk perbankan termasuk deposito mudharabah memiliki risiko, terutama risiko operasional yang dapat mempengaruhi kestabilan dan kelangsungan operasional bank. Risiko operasional merupakan potensi kerugian akibat proses internal yang tidak memadai atau gagal, sumber daya manusia, sistem, atau peristiwa eksternal, memiliki relevansi khusus dalam konteks perbankan syariah karena kompleksitas karakteristik bisnisnya yang unik (C et al., 2022). Kegagalan dalam mengelola risiko operasional ini dapat menyebabkan dampak finansial maupun non-finansial yang signifikan, termasuk kerugian langsung dan terganggunya efisiensi operasional.

Risiko operasional ini dapat bersumber dari kegagalan proses internal yang tidak memadai, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank syariah, yang secara inheren melekat pada setiap aktivitas perbankan (Syahrizal, 2021). Manajemen risiko operasional yang efektif pada bank syariah, termasuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, sangat penting untuk menjaga kesesuaian syariah dan memitigasi potensi kerugian finansial maupun reputasi (Wulandari & Setiyowati, 2023). Untuk itu, manajemen risiko operasional yang efektif sangat penting untuk menjaga kinerja dan keberlanjutan bank syariah.

Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Simpang Balik di Aceh, juga menghadapi tantangan terjadinya risiko operasional. Fenomena keterlambatan penginputan bagi hasil pada produk deposito mudharabah di BSI KCP Simpang Balik, yang terjadi pada tahun 2023, menunjukkan pentingnya manajemen risiko operasional yang baik. Penurunan jumlah nasabah yang terjadi pada tahun 2023 akibat masalah tersebut mengindikasikan bahwa risiko operasional yang tidak ditangani dengan baik dapat menurunkan loyalitas nasabah, yang pada gilirannya berisiko menurunkan dana pihak ketiga bank. Berikut adalah data jumlah nasabah deposito mudharabah di BSI KCP Simpang Balik dari tahun 2021 hingga 2024:



Gambar 1. Jumlah Nasabah Deposito Mudharabah Tahun 2021-2024

Grafik ini menunjukkan fluktuasi jumlah nasabah, dengan penurunan yang terjadi pada tahun 2023 akibat keterlambatan penginputan bagi hasil oleh pihak bank. Hal ini menunjukkan bahwa risiko operasional yang tidak ditangani dengan baik dapat berakibat pada ketidakpuasan nasabah, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan loyalitas dan kepercayaan mereka terhadap bank.

Selain itu, sebagian besar studi yang ada lebih banyak membahas mudharabah dalam konteks pembiayaan (financing), dengan fokus pada risiko *Non-Performing Financing* (NPF), *moral hazard*, *adverse selection*, serta manajemen risiko pembiayaan. Namun, hanya sedikit penelitian yang secara eksplisit menganalisis risiko yang muncul dari produk deposito mudharabah, baik dari perspektif operasional maupun pengelolaan risiko yang terkait.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko operasional pada produk deposito mudharabah di BSI KCP Simpang Balik dan mengeksplorasi langkah-langkah mitigasi yang dapat diambil untuk menjaga kepercayaan nasabah dan keberlanjutan operasional bank.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada penggambaran gejala, peristiwa, atau kejadian sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, sehingga peneliti dapat memahami masalah secara kasus per kasus. Metode deskriptif kualitatif ini mengumpulkan data dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan fenomena atau fakta secara apa adanya (Hasibuan, 2018), dengan tujuan membuat gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai data serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Miftakhul, 2022). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau objek studi secara mendalam dan naratif, tanpa bergantung pada data statistik atau angka.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung. Data yang diperoleh bersifat deskriptif, yang

menggambarkan kondisi atau setting penelitian baik dari segi situasi maupun karakteristik informan. Penelitian ini dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia KCP Simpang Balik, Kabupaten Bener Meriah, Aceh, dengan waktu penelitian yang mencakup kegiatan dari Seminar Proposal hingga Penyusunan Laporan yang dilakukan pada tahun 2024-2025.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan Branch Operational & Service Manager, Consumer Staff, dan nasabah BSI KCP Simpang Balik. Selain itu, data sekunder juga digunakan, yang diperoleh melalui dokumentasi, laporan, dan literatur yang relevan mengenai risiko operasional pada bank syariah. Variabel yang diteliti meliputi penyebab risiko operasional dan cara meminimalisirnya, dengan indikator yang mencakup SDM, teknologi, identifikasi risiko, analisis risiko, dan pemantauan berkelanjutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung terhadap kondisi risiko operasional, wawancara dengan narasumber terkait, serta dokumentasi yang berasal dari arsip dan laporan yang relevan.

Untuk menganalisis data, digunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Najmudin et al., 2021). Proses reduksi data dilakukan untuk menyaring dan menyederhanakan informasi yang diperoleh, penyajian data disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami, dan kesimpulan ditarik berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai manajemen risiko operasional pada produk deposito mudharabah di BSI KCP Simpang Balik, serta langkah-langkah mitigasi yang diterapkan untuk meminimalisir risiko tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko operasional dalam perbankan merujuk pada kerugian yang timbul akibat proses internal yang kurang memadai, kegagalan sistem, kesalahan manusia, atau faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas bank. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yenni Erinawati, *Customer Service* di BSI KCP Simpang Balik, risiko operasional yang sering terjadi meliputi kesalahan sistem, kesalahan dalam memasukkan bagi hasil, dan keterlambatan proses. Risiko ini umumnya disebabkan oleh dua faktor utama: kesalahan manusia dan masalah pada sistem. Meskipun tidak menimbulkan kerugian material, risiko ini dapat memengaruhi tingkat kepercayaan nasabah. Sebagai bentuk pengendalian, bank memberikan teguran kepada karyawan yang melakukan kesalahan agar kejadian serupa tidak terulang.

Wawancara dengan Bapak Ramli, *Branch Operational Service Manager*, mengonfirmasi bahwa faktor penyebab utama risiko operasional pada produk Deposito Mudharabah di BSI KCP Simpang Balik berasal dari dua hal: faktor manusia dan sistem. Faktor manusia meliputi keterlambatan input nisbah dan kesalahan informasi kepada nasabah, sementara faktor sistem berkaitan dengan gangguan atau error pada sistem yang menghambat operasional. Beberapa nasabah, seperti Bapak Ahmad Susanto dan Bapak Kurniawan, juga mengungkapkan pengalaman terkait kegagalan sistem, yang berdampak

pada keterlambatan penerimaan bagi hasil. Meskipun demikian, pihak bank selalu memberikan solusi dengan meminta nasabah untuk menunggu hingga sistem kembali normal.

Secara keseluruhan, temuan dari wawancara dengan karyawan dan nasabah menunjukkan bahwa faktor penyebab risiko operasional yang paling sering terjadi adalah kegagalan sistem (*system error*) dan kesalahan yang dilakukan oleh karyawan. Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini, yaitu faktor penyebab terjadinya risiko operasional pada produk Deposito Mudharabah di BSI KCP Simpang Balik.

Hasil penelitian mengenai risiko operasional pada produk deposito mudharabah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Simpang Balik menunjukkan bahwa risiko yang sering dialami nasabah disebabkan oleh dua faktor utama: kesalahan manusia dan kegagalan sistem.

- a. Kesalahan Manusia: Risiko operasional sering terjadi ketika karyawan lupa menginput nisbah bagi hasil untuk deposito mudharabah, yang mengakibatkan ketidakakuratan dalam proses transaksi.
- b. Kegagalan Sistem: Risiko ini terjadi ketika sistem bank mengalami gangguan atau offline, seperti pada saat nasabah ingin membuka rekening namun tidak dapat diproses karena sistem sedang tidak berfungsi. Dalam hal ini, bank segera melaporkan masalah tersebut kepada pihak IT untuk segera diperbaiki.

Temuan ini sejalan dengan risiko operasional sebagaimana didefinisikan oleh AAOIFI, mencakup kerugian potensial akibat proses internal yang tidak efisien, kelemahan sistem, faktor sumber daya manusia, dan juga faktor eksternal seperti dukungan hukum yang terbatas serta masalah kepatuhan yang tidak terkontrol (Nurapiyah, 2019). Hal ini juga sejalan dengan definisi risiko operasional dalam POJK No. 65/POJK.03/2016, yang menguraikan risiko sebagai hasil dari kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau peristiwa eksternal yang memengaruhi operasional bank (Fauziah et al., 2022). Peristiwa-peristiwa seperti kegagalan sistem dan pembobolan ATM pada bank syariah menunjukkan bahwa lemahnya proses pengendalian internal dan kurangnya fitur pengamanan teknologi dapat menyebabkan kerugian yang signifikan (Tyas & Purwanti, 2020).

Risiko operasional pada Bank Syariah Indonesia KCP Simpang Balik dapat diminimalisir dengan langkah-langkah yang disesuaikan dengan penyebab risiko, yaitu human error dan kegagalan sistem. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ramli, Branch Operational Service Manager, langkah-langkah untuk meminimalisir risiko operasional adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko Operasional

Risiko diidentifikasi dengan menganalisis kejadian yang terjadi dan mencari penyebabnya. Proses ini melibatkan musyawarah bersama staf untuk mencegah terulangnya risiko yang sama dan merumuskan potensi kerugian yang bisa timbul.

2. Evaluasi dan Pengukuran Risiko Operasional

Evaluasi dilakukan dengan melakukan crosscheck terhadap kesalahan yang berpotensi memengaruhi risiko operasional. Jika kesalahan disebabkan oleh sistem, evaluasi mencakup pemeriksaan terhadap komputer dan sistem. Pengukuran risiko melibatkan penghitungan frekuensi kejadian dan tingkat kegawatan yang memengaruhi kondisi bank.

3. Pengendalian Risiko Operasional

Untuk risiko yang disebabkan oleh kesalahan manusia, pengendalian dilakukan dengan manajemen kinerja karyawan. Sedangkan untuk risiko sistem, pengecekan keamanan sistem dan peralatan dilakukan secara berkala. Kepala cabang bertanggung jawab untuk pengendalian risiko yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian, Bank Syariah Indonesia KCP Simpang Balik menangani risiko operasional pada produk deposito mudharabah melalui langkah-langkah identifikasi, evaluasi, pengukuran, dan pengendalian risiko untuk meminimalisir terulangnya kejadian serupa. Upaya ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 65/POJK.03/2016, yang menekankan pentingnya metodologi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko dalam kegiatan bank. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko operasional yang sistematis ini mencakup pemahaman mendalam tentang jenis-jenis risiko, pengukuran potensi kerugian, pemantauan berkelanjutan, dan pengendalian yang terstruktur (Nurapiyah, 2019). Untuk menghadapi tantangan kesalahan entri data oleh petugas *front-office*, bank syariah perlu menerapkan kerangka manajemen risiko yang proaktif, mencakup identifikasi, penilaian, mitigasi, dan pemantauan risiko secara berkelanjutan (Nastiti & Cupian, 2024). Dengan demikian, fokus pada manajemen risiko operasional membantu bank syariah mempertahankan kehati-hatian dalam setiap kegiatan, mengelola sumber daya secara efisien, dan memberikan kenyamanan bagi para pemangku kepentingan (Hisam & Septiarini, 2020).

Dengan demikian, manajemen risiko operasional yang sistematis mencakup pemahaman tentang jenis-jenis risiko, pengukuran kerugian, pemantauan, dan pengendalian yang terstruktur. Dalam menghadapi tantangan kesalahan entri data oleh petugas front-office, bank syariah perlu mengadopsi kerangka manajemen risiko yang proaktif. Fokus pada manajemen risiko operasional membantu bank syariah untuk mempertahankan kehati-hatian, mengelola sumber daya secara efisien, dan memberikan kenyamanan bagi para pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya risiko operasional pada produk deposito mudharabah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Simpang Balik terutama disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor manusia (human error) dan kegagalan sistem teknologi. Untuk meminimalkan risiko operasional

tersebut, BSI KCP Simpang Balik menerapkan proses manajemen risiko operasional yang meliputi identifikasi risiko, evaluasi dan pengukuran risiko, serta pengendalian risiko operasional. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari risiko yang muncul dan memastikan kelancaran operasional. Selain itu, BSI KCP Simpang Balik juga perlu melakukan peningkatan kualitas sistem dan manajemen sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan perkembangan bank syariah di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA DIPERLUKAN)

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terutama kepada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Simpang Balik yang telah memberikan kesempatan dan akses dalam mengumpulkan data, serta kepada *Branch Operational & Service Manager*, *Consumer Staff*, dan nasabah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan informasi yang sangat berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, W. P., & Rohman, T. (2022). Peran Return on Asset dalam Memoderasi Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional, BI Rate, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 28.
- C, A., Eril, Abdullah, M. W., & Awaluddin, M. (2022). Manajemen Risiko di Perbankan Syariah. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i2.162>
- Fauziah, S., Abubakar, L., & Handayani, T. (2022). PENYALAHGUNAAN DANA DEPOSITO MILIK NASABAH DITINJAU DARI KETENTUAN HUKUM PERBANKAN SYARIAH. *Justisia Ekonomika*, 6(1), 322–339.
- Hasibuan, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/xy6uv>
- Hisan, U. F. C., & Septiarini, Di. F. (2020). THE EFFECT OF FUNDAMENTAL FACTORS AND MACROECONOMIC VARIABLES ON CAPITAL BUFFER OF ISLAMIC BANKS. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 356–371. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp356-371>
- Islami, A. F. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGIMPUNAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARI'AH (BPRS) DI INDONESIA PERIODE 2012-2014. *INKLUSIF*, 3(2), 121–134.
- Meylana, D., & Mulazid, A. S. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Muḍārabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 263–284.
- Miftakhul, N. (2022). Gaya Bahasa dan Makna dalam Cerita Rakyat Masyarakat Desa Aur Gading Kecamatan Batin XXIV. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(6), 132–135. <https://doi.org/10.37251/ijoler.v3i6.651>
- Najmudin, Najib, M. A., & Atiah, I. N. (2021). MODEL KELEMBAGAAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI WAKAF.

- Asy-Syari Ah, 23(1), 83–102.
- Nastiti, H. M., & Cupian. (2024). Meninjau Manajemen Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 2010–2019.
- Nurapiah, D. (2019). Manajemen Risiko Operasional Perbankan Syariah. *EKSISBANK*, 3(1), 66–73.
- Syahrizal, A. (2021). *MANAJEMEN RISIKO UNIT USAHA SYARIAH BANK MURABAHAH MODAL KERJA*. 2(2), 13–28.
- Tyas, L. A., & Purwanti, K. (2020). Pengaruh Adopsi E-Banking Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Luluk. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(2), 134–151.
- Umiyati, & Syarif, S. M. (2016). KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 45–66.
- Wulandari, A. S., & Setiyowati, A. (2023). Identification of Problems and Handling of Home Ownership Financing (PPR) Through Murabahah Contracts at Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Rungkut 1 Surabaya. *PERISAI: Islamic Banking and Finance Journal*, 7(2), 218–236. <https://doi.org/10.21070/perisai.v7i2.1644>